

EFEKTIFITAS MEDIA *GEOBOARD* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR KELAS 3

Muhammad Ferry Nugroho^{1*}, Wulan Sutriyani²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: 201330000652@unisnu.ac.id¹
sutriyani.wulan@unisnu.ac.id²

Received 23 February 2024; Received in revised form 29 February 2024; Accepted 20 March 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media belajar *geoboard* dalam pembelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar yang dilakukan di kelas 3 SDN 2 Guyangan, hal ini dilatarbelakangi kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran konvensional, sehingga penggunaan *geoboard* dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Pre-Eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest*. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dengan mengambil dari populasi yaitu keseluruhan siswa kelas 3 yang berjumlah 19 siswa, kemudian sampel menggunakan model sampel jenuh yang diambil juga dari keseluruhan siswa kelas 3 yang berjumlah 19 siswa. Dengan menggunakan analisa deskriptif, Instrumen pengumpulan data menggunakan tes pelajaran matematika pada kelas 3, yang didapatkan hasil bahwa hasil belajar menggunakan media *geoboard* memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,79 dan tanpa menggunakan media *geoboard* perolehan nilai rata-rata sebesar 43,58. Selisih nilai rata-rata sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media yaitu 36,21. Uji paired sampel t-tes diperoleh nilai $t_{hitung} = 9,456$. Pada taraf nyata sigifikan = 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$ dengan $df = 18$. Menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media *geoboard* serta adanya efektifitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 2 Guyangan.

Kata kunci: efektifitas; *geoboard*; hasil belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the effectiveness of using *geoboard* learning media in mathematics learning about the circumference and area of flat shapes carried out in class 3 at SDN 2 Guyangan, namely by increasing student learning outcomes. This type of research is experimental research with a *Pre-Experimental Design One-Group Pretest-Posttest* design. using three treatments. The population is all 19 class 3 students, then the sample used a saturated sample model which was also taken from all 19 class 3 students. The data collection instrument in this study used a mathematics test in class 3, which resulted in the following results: studying using *geoboard* media obtained an average score of 79.79 and without using *geoboard* media obtained an average score of 43.58. The difference in average value before using and after using the media is 36.21. paired sample t-test obtained t-value = 9.456. At the real significance level = 0.05, the t-table value = 2.101 with $df = 18$. This shows that $t\text{-count} > t\text{-table}$, so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. This shows that there are differences in learning outcomes before and after using *geoboard* media and shows that *geoboard* media is effective in the mathematics learning outcomes of class 3 students at SDN 2 Guyangan.

Keywords: effectiveness; *geoboard*; learning outcomes

Pendahuluan

Humanisme atau sebuah proses memanusiakan manusia adalah salah satu dari definisi pendidikan. Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan Indonesia, memberikan definisi pendidikan sebagai tuntutan dalam hidup untuk menumbuhkan peserta didik sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang semestinya. Pendidikan di sini dianggap sebagai panduan untuk mengembangkan potensi kodrat siswa agar mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi siswa diakui sebagai aplikasi dari esensi makna pendidikan. Siswa dipandang sebagai individu yang harus dilindungi dan dipupuk potensinya semaksimal mungkin. Proses ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berkembang menjadi individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang memadai, serta mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya (Pristiwanti et al., 2022). Belajar dijelaskan sebagai kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara individu yang sedang belajar dengan individu lain yang lebih menguasai sebagai fasilitator belajar, yang pada umumnya adalah guru. Belajar dimaknai dengan sebuah usaha individu guna memperoleh pengetahuan melalui pengalaman yang dapat dimanfaatkan di hari kelak atau di masa depan. Proses belajar ini mencakup timbal balik guru dan siswa, serta guru dianggap bagaikan penentu keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk karakter, kepribadian, dan menggali potensi individu. Pendekatan ini sejalan dengan filosofi pendidikan yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan menekankan pengembangan kualitas manusia secara menyeluruh (Fauziyyah et al., 2021).

Selanjutnya, pendidikan di era 5.0 memiliki perubahan karakter yang dinamis, dan diantara salah satu cara manusia dalam bertahan hidup serta beradaptasi yaitu melalui pendidikan dengan konteks kegiatan belajar (Vhalery et al., 2022). Dalam prakteknya, pendidikan memiliki berbagai problematika yang sering kita jumpai, diantaranya yakni minimnya penggunaan media yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga menghasilkan rendahnya hasil belajar (Masitoh, 2022). Padahal seperti yang kita ketahui bahwa media pembelajaran mempunyai peran dan fungsi penting, yang mana dengan media pembelajaran siswa dapat lebih memperbaiki pola pikir dan tindak-tanduk ke arah perubahan yang lebih baik dan kreatif. Peran media pembelajaran dalam dunia pendidikan sangatlah signifikan. Terlebih di era 5.0 media pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Jadi, bukan hanya dapat dipandang sekadar alat bantu saja. Hal ini diharapkan dapat membantu dan mengembangkan kualitas berfikir siswa (Wahid, 2018).

Termasuk penggunaan media belajar yang memiliki peran signifikan yaitu dalam pembelajaran matematika, matematika disinyalir sebagai pelajaran yang mampu meningkatkan proses berfikir siswa, sebagaimana matematika termasuk pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang rendah sampai tinggi. Dalam matematika, siswa diperkenalkan keterampilan dan ketelitian dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, dengan menggunakan media inovatif dan menarik (Sedjiwo, 2023). Akan tetapi, berdasarkan fakta yang terjadi di SDN 2 Guyangan

Kelas 3, terdapat guru yang dalam proses kegiatan pembelajaran masih menyampaikan materi dengan menggunakan media konvensional, yaitu guru belum menerapkan media pembelajaran dikala penyampaian materi. Hal ini merupakan salah satu penyebab hasil pembelajaran kurang baik, jadi perlu adanya pengembangan media yang membantu mengembangkan hasil belajar siswa.

Data penelitian didukung oleh wawancara dengan guru kelas di SDN 2 Guyangan di kelas 3 pada bulan April 2023 menunjukkan bahwa pada pembelajaran matematika guru hanya memberikan penjelasan materi melalui metode ceramah dan menggunakan media konvensional untuk menyampaikan materi. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat penyampaian materi, dan siswa hanya diminta untuk mengerjakan tugas latihan soal yang dituliskan pada papan tulis tersebut. Dengan cara pembelajaran seperti itu, mengakibatkan kurangnya antusias belajar siswa, sehingga siswa cepat bosan, cenderung pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya, berdasarkan juga pada observasi di Kelas 3 tersebut, siswa kesulitan menerima penjelasan materi, sehingga dalam mengerjakan setiap soal dan evaluasi banyak siswa yang suka mencontek, yang menjadi indikator kurang maksimalnya hasil belajar. Hal tersebut terjadi karena faktor internal dan eksternal siswa. Adapun faktor internal yaitu faktor *fisiologis*, meliputi fisik atau kebugaran tubuh, dan faktor *psikologis*, meliputi Intelegensi atau kompetensi kecakapan, bakat, minat belajar, antusias belajar, perilaku dan lain-lain (Parni, 2017)

Penggunaan media pembelajaran dengan tepat, menarik, yang dapat memvisualisasikan bahan pembelajaran yang sulit diterima oleh siswa diharapkan mampu menunjang keberhasilan siswa dalam memahami dan menangkap apa yang diutarakan oleh guru. Salah satu media yang cocok yaitu media *geoboard*. Media *geoboard* adalah media untuk pembelajaran konsep geometri, seperti bangun datar, gagasan keliling bangun datar, dan menentukan luas bangun datar (Latrijanah et al., 2017). Media *geoboard* merupakan alat pembelajaran atau media pembelajaran yang terbuat dari papan yang diberi beberapa tancapan paku sedemikian rupa hingga dapat digunakan untuk mendemonstrasikan bentuk-bentuk bangun datar sesuai ukurannya (Najmudin et al., 2019).

Geoboard merupakan salah satu media yang dapat memberikan banyak keuntungan. Selain itu juga dapat membantu pemahaman materi tentang bangun datar pada kelas 3 SDN 2 Guyangan. Pendidik perlu mempunyai metodologi pembelajaran yang tepat, mumpuni, solid dan terkoordinasi karena penggunaan media ini dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk melatih kewibawaan siswa terhadap materi. Jika mereka mampu berhasil menanamkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan menggugah minatnya terhadap materi pelajaran guna mengembangkan hasil belajar siswa, maka siswa dapat menjadi salah satunya. Termasuk alat bantu pengajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar selanjutnya adalah media *geoboard* Solusi atau cara pendekatan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Media *geoboard* sudah mulai banyak digunakan karena media ini sangat sederhana, unik dan lebih membantu guru untuk menjelaskan materi dengan cepat dan jelas, (Zulhasni et al., 2019) serta dapat memotivasi peserta didik, karena media *geoboard* lebih meyerupai seperti mainan, dan media ini mampu memberikan kemudahan secara konkret dalam membentuk bermacam-macam

bangun datar sehingga memudahkan siswa memahami berbagai macam bangun datar. Dari media ini siswa bisa lebih mudah mengerjakan latihan soal mengenai menghitung luas dan keliling bangun datar tanpa harus menggambar pola bangun datar yang akan di evaluasi atau dikerjakan, dan media ini dapat mejadikan bentuk bangun datar sesuai aslinya, dibanding menggunakan gambar dari kertas. Jadi, dengan memanfaatkan *geoboard*, proses kegiatan pembelajaran akan lebih maksimal jika dalam pembelajaran siswa dapat berperan aktif dan memiliki minat belajar. Pengamatan peneliti dalam hasil observasi menunjukkan bahwa instruktur atau guru belum menggunakan alat peraga. Sehingga peneliti perlu mengarahkan penelitian pemanfaatan media *geoboard* pada materi bangun datar untuk mengetahui seberapa menarik dan seberapa efektif media *geoboard* dalam pembelajaran serta mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah memanfaatkan media *geoboard*.

Dengan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tentang seberapa efektif pemakaian media *geoboard* untuk memahami materi yang diajarkan dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas 3 di SDN 2 Guyangan sebelum dan sesudah menggunakan media *geoboard*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu sebuah penelitian dengan proses mendeteksi sebuah pengetahuan dengan cara memakai data angka sebagai alat untuk menganalisa hasil akhir yang ingin diketahui. Dan dapat juga diartikan dengan penelitian yang pada teknik pengumpulan data dilapangan menggunakan syarat yang bernuansa angka (Djollong, 2019). Dalam penelitian di SDN 2 Guyangan ini memiliki tujuan guna mengetahui hasil belajar sebelum dan setelah pemakaian media *geoboard* serta efektifitas pemakaian media *geoboard* dalam pembelajaran matematika kelas 3 semester gasal pada materi luas dan keliling bangun datar. Desain penelitian yaitu *Pre-Eksperimental Design One-Group Pretest-Posttest*. Data yang akan dianalisis adalah data rasio, pendekatan kuantitatif ini berfokus untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Proses pengumpulan data kuantitatif dimulai dengan megggunakan Tes *pretest-posttest* pada pembelajaran perhitungan luas dan keliling bangun datar di kelas 3 SDN 2 Guyangan. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel *dependent* (media *geoboard*) dan variabel *independent* (hasil belajar matematika). Penelitian ini bertempat di SDN 2 Guyangan yang terletak di Desa Guyangan RT 02 RW 09, Guyangan, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Kode Pos 59453. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April dan 2 sampai 3 Mei semester Gasal tahun 2023. Pengambilan sample dengan teknik *nonprobability*, menggunakan jenis sampel jenuh, teknik sampel ini memiliki teknik prosedur pemilihan sampel dengan cara menerapkan keseluruhan populasi yang ada (Suriani et al., 2023). Subjek sampel penelitian ini yaitu siswa yang ada di kelas 3, yakni dengan 19 sampel siswa dari seluruh jumlah populasi sebanyak 19 siswa.

Instrumen penelitian atau pengumpulan data dengan observasi dan dua kali tes yakni *pretest-posttest* melalui 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay atau isian mengenai pelajaran matematika kelas 3 pada mata pelajaran matematika materi menghitung luas dan keliling bangun datar dengan satuan baku maupun tak baku.

Tahapan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*; persiapan Pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 April meliputi penyusunan

instrumen test, dan persiapan dengan membuat media *Geoboard*. *Kedua*; kegiatan Observasi sebelum penelitian pada tanggal 15 April 2023 pada kelas 3, mata pelajaran matematika pada materi menghitung keliling dan luas bangun datar dan memberikan stimulus berupa *pretest* sesuai dengan materi. *Ketiga*; Pemberian *treatment* pertama yang dilakukan pada tanggal 2 Mei dengan materi menghitung luas dan keliling bangun datar dengan pemakaian media *geoboard*. *Keempat*; Pemberian *treatment* kedua dan ketiga yang dilakukan pada tanggal 3 Mei sebagai penguatan materi yang akan di analisis. Pada tahapan keempat juga dilakukan *Posttest* pada materi menghitung luas dan keliling bangun datar sebagai tahapan evaluasi akhir *treatment*, dan kemudian data akan diolah lalu dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *Paired Sampel T-test*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian kelas eksperimen ini dilaksanakan di kelas 3 SDN 2 Guyangan. Media pembelajaran *geoboard* digunakan sebagai alat ajar dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Setelah itu, *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengumpulkan data dengan dua kali *treatment*. Setelah ditemukannya data, maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut.

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif statistik yang menunjukkan nilai ideviation dari (*Pre-test*) dan (*Pre-test*) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Treatment	19	18	80	43.58	19.086
Sesudah Treatment	19	60	94	79.79	12.164
Valid N (listwise)	19				

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil sebagai berikut: 1. *Mean* yang didapatkan sebelum *treatment* (*Pre-test*) adalah 43.58 dari nilai Minimum 18 dan nilai Maximum 80 dengan Std. Deviation sebesar 19.086 yang di dapat dari 19 sampel siswa. 2. Nilai rata-rata yang didapatkan setelah *treatment* (*Pre-test*) adalah 79.79 dari nilai minimum 60 dan maximum 94, dengan std. deviation sebesar 12.164 yang di dapat dari 19 sampel siswa. Setelah diketahui nilai rata-rata dari tabel diatas, maka dilanjutkan dengan uji normalitas sebelum melangkah ke uji *Paired sampel T-test* guna mengetahui efektifitas pemakaian media *geoboard* pada saat pemberian *treatment*, dan perbedaan nilai antara sebelum dan setelah dilakukan *treatment*.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada sebuah penelitian adalah suatu keharusan yang harus dilaksanakan sebelum melangkah ke uji *Paired sampel t-test*. Hasil pengujian kenormalan data tergantung pada kemampuan kita dalam melihat plot data. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas sudah banyak dikembangkan para ahli

diantaranya yakni Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan Uji *Lilliefors* (Usmadi, 2020). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel uji normalitas

N		Sebelum treatment	sesudah treatment
		19	19
Normal	Mean	43.58	79.79
Parameters ^a	Std. Deviation	19.086	12.164
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.168
	Positive	.161	.160
	Negative	-.121	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.703	.731
Asymp. Sig. (2-tailed)		.706	.658

Pada gambar Tabel 2 tersebut didapatkan hasil yang menunjukkan sebagai berikut: Pada *pretest Eksperimen* atau sebelum *treatment* terlihat bahwa nilai (Sig) $0,706 > 0,05$, artinya data tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada *Posttest Eksperimen* atau sesudah *treatment* terlihat bahwa nilai (Sig) adalah $0,658 > 0,05$, artinya data tersebut menunjukkan sebagai data berdistribusi normal. Setelah mengetahui bahwa kedua hasil data tersebut menunjukkan nilai normal, sehingga dapat dilakukan tahap uji homogenitas dan uji *Paired sampel T-test*.

Uji homogenitas

Uji homogenitas juga merupakan hal yang diharuskan selain halnya uji normalitas untuk melanjutkan pada uji *Paired sampel t-test*. Uji homogenitas merupakan uji perbandingan atau uji sebelum membandingkan dua kelompok data atau lebih (Usmadi, 2020). Hasil uji homogenitas pada disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar	Based on Mean	2.598	1	36	.116
	Based on Median	2.500	1	36	.123
	Based on Median and with adjusted df	2.500	1	27.268	.125
	Based on trimmed mean	2.789	1	36	.104

Tabel uji homogenitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi setelah *treatment* sebesar $0,116$. Dengan rumus *Base on mean* $> 0,05$, maka didapatkan kesimpulan bahwa data tersebut memiliki nilai yang homogen. Pada tahap selanjutnya, uji data dilanjutkan degan uji *Paired sampel t-test*.

2. Hasil Uji paired sampel t-test

Hasil uji *t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel *Paired sampel statistic*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Treatment	43.58	19	19.086	4.379
	Sesudah Treatment	79.79	19	12.164	2.791

Pada Tabel 4. dapat dipahami bahwa, setelah melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen menggunakan media *geoboard*, sebelum *treatment* didapatkan hasil kolom mean atau nilai rata-rata seperti halnya pada tabel hasil uji *paired sampel t-test* diatas yakni siswa sebelum diberikan *treatment* pembelajaran dengan menggunakan media *geoboard* mendapatkan skor atau nilai 43.58 sedangkan nilai rata-rata sesudah diberikannya *treatment* menunjukkan skor atau nilai 79.79. Jadi, terdapat perbedaan dan juga peningkatan hasil belajar pada sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* menggunakan media *geoboard* pada Matematika materi luas dan keliling bangun datar di kelas 3. Hasil *t-test* disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel Paired Sampel t-test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Treatment - Sesudah Treatment	-36.211	16.692	3.829	-44.256	-28.165	-9.456	18	.000

t_{tabel} 2,101

t_{hitung} 9,456

Untuk menunjukkan diterima atau ditolaknya H_0 pada kolom mean yang merupakan koefisien rata-rata antara hasil pada sebelum dan sesudah melakukan *treatment*, yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 36.211. Nilai tersebut merupakan selisih antara nilai rata-rata hasil belajar antara sebelum dan sesudah dilakukannya *treatment*, yaitu dari nilai rata-rata sesudah *treatment* (79.79) dikurangi nilai rata-rata sebelum *treatment* (43.58). Untuk menyatakan apakah perbedaan rata-rata sebesar 36.211 memiliki arti yang signifikan ataupun tidak signifikan, maka uji data selanjutnya adalah melangkah pada uji t. Dari kolom t pada tabel *Paired sample t-test* menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.000 dan t_{hitung} sebesar 9,456. untuk menyatakan apakah data tersebut signifikan maka dapat kita bandingkan dengan cara melihat koefisien *p-value* dengan taraf signifikan. Dan perbandingan antara t_{tabel} dan t_{hitung} . Apabila koefisien *p-value* $< 0,05$, maka bisa dinyatakan perbedaan tersebut signifikan dan sebaliknya (Khaira, 2018). Dan pada *p-value* menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$, diperkuat dengan t_{hitung} $9,456 > t_{\text{tabel}}$ 2,101. Maka dapat dinyatakan bahwa perbedaan tersebut signifikan.

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada *P-value* diatas 0,000 <0,05, dan $t_{hitung} 9,456 > t_{tabel} 2,101$, maka ditunjukkan bahwa hasil belajar matematika sangat berbeda sebelum dan sesudah *treatment* menggunakan media *Geoboard*. Demikian, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media *geoboard* sangat efektif dalam pembelajaran. Dikatakan efektif mengingat pada anak kelas 3 SD yakni kelas rendah masih dalam fase operasional konkret, artinya dalam memahami suatu permasalahan masih berpaku dalam hal yang bersifat konkret dan nyata, sedangkan pada pembelajaran matematika khususnya pada materi keliling dan luas bangun datar bersifat abstrak, maka penggunaan media *geoboard* ini membawa hal abstrak kepada hal kongkret yang mampu dipahami dengan baik oleh siswa kelas 3 ini.

Berdasarkan penggunaan nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan berbantuan media *geoboard* (Anwar & Nurmina, 2019) dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada sebelum dan sesudah menggunakan *geoboard* serta dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan berbantuan media *geoboard* lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan media *geoboard*. Hal ini menunjukkan bahwa, pembelajaran berbantuan media *geoboard* mampu memberi dan mengubah keadaan siswa-siswa.

Melalui analisis deskriptif mengenai hasil belajar matematika siswa dengan berbantuan *geoboard* maupun tidak menggunakan media *geoboard* pada siswa kelas 3 SDN 2 Guyangan menunjukkan perolehan nilai rata-rata dengan penggunaan media *geoboard* sebesar 79.79 sedangkan sebelum menggunakan media *geoboard* yakni sebesar 43,58. Nilai rata-rata sebelum menggunakan dan setelah menggunakan media memiliki selisih nilai 36,21. Nilai rata-rata kedua pembelajaran tersebut berbeda-beda, hal ini terlihat dari hasil tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dengan media *geoboard* pembelajaran lebih efektif dibandingkan tanpa media *geoboard*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan pemakaian uji *Paired sampel t-tes* didapatkan nilai $t_{hitung} = 9,456$. Dan didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,101$ dengan $df = 18$ dalam taraf nyata signifikan = 0,05. Hal Ini bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan berbantuan media *geoboard* memiliki pengaruh yang baik dan kuat (Lestari, 2017), atau media *geoboard* ini memiliki efektifitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 2 Guyangan, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada pelajaran matematika siswa di kelas 3 SDN 2 Guyangan, dengan adanya peningkatan pemahaman dari siswa dengan menggunakan media *geoboard*, sehingga diperoleh nilai yang lebih baik dari sebelum menggunakan media *geoboard* ini.

Dari perolehan analisis tersebut dapat diartikan bahwasannya siswa dalam pembelajaran menggunakan media *geoboard* lebih aktif dan mampu menanggapi apa yang disampaikan guru serta pembelajaran menjadi lebih efektif (Latrijanah et al., 2017). Selain itu, Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran berbantuan media *geoboard* karena materi yang disajikan dapat didemonstrasikan dengan mudah dan langsung menggunakan *geoboard*. Hal ini memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik. Dengan hal ini, siswa akan terpacu untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi hasil dalam penelitian ini masih ditemukan kekurangan yang nantinya dapat menjadi

bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, seperti dalam pengambilan sampel dari populasi, hal ini menjadi sangat *urgent* jika melihat dari hasil kesimpulan yang dapat menggambarkan keadaan nyata dari efektifitas penggunaan media geoboard dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya pengambilan data dari populasi yang lebih akurat, serta dengan mempertimbangkan kualitas penelitian, diharapkan penelitian selanjutnya lebih kritis dalam pengambilan data.

Kesimpulan dan Saran

Hasil pembahasan dari data dan analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media *geoboard* serta menunjukkan bahwa *geoboard* memiliki efektifitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 SDN 2 Guyangan. Hasil belajar menggunakan media *geoboard* memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,79 dan tanpa menggunakan media *geoboard* perolehan nilai rata-rata sebesar 43,58.

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagai berikut. 1) Bagi siswa, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yaitu memperhatikan penjelasan dan mengikuti arahan atau intruksi guru agar dapat mendapatkan pembelajaran secara maksimal. 2) Bagi guru, dapat selalu berinovasi, tidak berpaku menggunakan media konvensional seperti hanya menggunakan papan tulis. Dan diharapkan dapat menyesuaikan diri untuk dapat mengajar dengan metode fariatif dan kondisional di era perkembangan zaman. 3) Bagi sekolah, sebaiknya selalu mendukung dengan mengupayakan pengadaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan beragam guna membantu memudahkan guru dan peserta didik dalam menunjang keberhasilan pembelajaran matematika maupun pada mata pelajaran lainnya. 4) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan pembandingan dan/peleengkap data sehingga dapat mengembangkan permasalahan yang belum terselesaikan dalam penelitian ini, hal tersebut dikarenakan permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran matematika akan terus bermunculan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terus berubah mengikuti perkembangan pola belajar peserta didik.

Referensi

- Anwar, & Nurmina. (2019). Efektifitas Penggunaan Alat Peraga *Geoboard* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Pada Pokok Bahasan Bangun Datar. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 5(November), 79-89.
- Djollong, A. F. (2019). Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86-100.
- Fauziyyah, Z., Romdanih, R., & Oktaviana, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Luas Bangun Datar Melalui Media Geoboard. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* 3, 294-299.
- Khaira, N. A. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal Pencerahan*, 4(1), 13-30.
- Lastrijanah, Prasetyo, & Mawardini. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran *Geoboard* Terhadap Hasil Belajar Siswa Effect of Geoboard Learning Media To Student Learning Results. *Didaktika Tauhidi P-ISSN*, 4(2), 87-100.

- Lestari. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Probing Prompting Berbantuan *Geoboard* Matematika Siswa Materi Segi Empat Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan dan kemudian menimbulkan perubahan sebai. *Pendidikan Matematika Universitas Peradaban Bumiayu*, 4(2), 73–82.
- Masitoh, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V*. 4(1), 21–27.
- Najmudin, A. M., Herlina, N. H., & Fuadi, D. N. (2019). Penggunaan Media *Geoboard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 241-252.
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sedjiwo, N. A. F. (2023). Media Pembelajaran Sebagai Media Komunikasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Widya Balina*, 8(1), 636–643.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2), 1-11.
- Zulhasni, Nuriah, L., Fitri, A., & Yulis, A. (2019). Al-Mafahim : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar P ada Pelajaran Matematika Melalui Media Papan Berpaku . *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–8.